

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lansia adalah lanjut usia yang dimana seseorang telah mengalami tahap akhir dari proses penuaan (Akbar dkk., 2021). Jumlah lansia di dunia diperkirakan 629 juta orang, dan masuk pada tahun 2025 jumlah penduduk lanjut usia akan mencapai 1,2 milyar (Kiik dkk., 2018). Diprediksi jumlah penduduk lansia di Indonesia tahun 2025 mencapai 33,69 juta orang (Friska dkk., 2020). Data struktur tentang penduduk lanjut usia di Indonesia tahun 2017 berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) menunjukkan bahwa Bali termasuk provinsi dengan jumlah penduduk lanjut usia yang tinggi, yaitu 10,75 % (Sriastiti dan Bendesa, 2018). Ketika seseorang sudah memasuki masa lanjut usia maka akan terjadi kecenderungan yaitu menurunnya semua kapasitas fungsional baik pada tingkat sel ataupun tingkat pada organ yang bisa menyebabkan terjadinya degenerasi yang berjalan dengan seiring prosesnya menua. Salah satunya adalah organ ginjal yang memiliki fungsi untuk memfiltrasi hasil metabolisme tubuh di dalam darah. Selain itu, ginjal juga berfungsi untuk membuang hasil dari proses metabolisme yang tidak lagi diperlukan oleh tubuh. Sehingga apabila terjadi peningkatan dalam kadar asam urat, berarti terjadi penurunan fungsi dari organ ginjal (Mauliyana, 2020).

Berdasarkan dari data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 dijelaskan tentang prevalensi asam urat pada lansia di dunia bisa mencapai 34,2%. Peningkatan kejadian asam urat tidak hanya terjadi di negara maju, namun peningkatan juga terjadi di negara-negara berkembang salah satunya adalah negara

Indonesia (Fitriani, 2021). Menurut data yang diperoleh dari WHO, penderita asam urat di Indonesia mencapai 81% (Siregar dan Fadli, 2018). Menurut Studi Kesehatan Daerah 2018, prevalensi penyakit asam urat di daerah Bali sebesar 10,46% dan pada kabupaten Bangli masih sebesar 14,24 % yang masih relatif tinggi di provinsi Bali (Kemenkes RI, 2018).

Asam urat dapat dihubungkan dengan tingginya kadar asam urat dalam darah, usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh (IMT), asupan makanan, dan genetik adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kadar asam urat (Lubis dan Lestari, 2020). Jika jumlah asam urat dalam tubuh meningkat di atas batas normal, itu akan masuk ke dalam tubuh, terutama ke dalam persendian, yang kemudian menyebabkan rasa nyeri. Sebagian dari persendian yang dapat merasakan nyeri ini adalah sendi jempol pada kaki dan sendi pangkal jari kaki, serta persendian pergelangan kaki, lutut, tangan, siku, dan bahu (Nasir, 2017).

Ada dua tahap manifestasi klinis asam urat. Tahap pertama dikenal sebagai gout arthritis akut, dengan gejala khas seperti radang sendi yang muncul dengan cepat dan singkat. Tahap kedua dikenal sebagai gout interkritikal, di mana penderita tidak mengalami gejala apa pun dan cenderung sehat dalam waktu yang singkat. Pada tahapan ketiga, juga dikenal sebagai gout arthritis akut, penderita sering mengalami nyeri yang muncul dan hilang secara berkala. Nyeri ini sering berlangsung dalam jangka waktu yang pendek dan semakin lama semakin lama, semakin banyak sendi yang mengalami nyeri (Wiraputra dkk., 2017).

Salah satu cara penanganan asam urat adalah melakukan pemeriksaan laboratorium untuk mengetahui kadar asam urat di dalam darah salah satunya yaitu pemeriksaan dengan metode *Point Of Care Testing* (POCT). Pemeriksaan sederhana penggunaan alat yang ukurannya lebih kecil sehingga tidak memerlukan

ruangan khusus dan fleksibel dan menggunakan sampel dalam jumlah yang sedikit. (Pramita dkk., 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi fatal dari penyakit asam urat dapat dilakukan dengan menjaga berat badan agar IMT berada pada rentang normal, serta menghindari obesitas (kegemukan) (Suntara dkk., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Siswanto (2019), menunjukkan 70% lansia di Puskesmas Pangkalan Susu, Sumatera Utara menderita penyakit asam urat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Firdaus (2021), menunjukkan 50% lansia di Puskesmas 1 Denpasar Selatan, Bali menderita penyakit asam urat.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti di Puskesmas Susut 1 Kabupaten Bangli Provinsi Bali, didapatkan informasi bahwa rata-rata lansia yang memeriksakan diri ke puskesmas mengeluh karena mengalami nyeri pada persendian, adanya pembengkakan pada bagian persendian, serta merasakan sensasi panas pada persendian. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh, diketahui bahwa belum pernah dilakukan penelitian mengenai kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Susut 1 Kabupaten Bangli Provinsi Bali. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Susut 1 Kabupaten Bangli Provinsi Bali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimana gambaran kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Susut 1 Kabupaten Bangli Provinsi Bali” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Susut 1 Kabupaten Bangli Provinsi Bali.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik lansia berdasarkan usia, jenis kelamin dan IMT di Puskesmas Susut 1 Kabupaten Bangli Provinsi Bali.
- b. Untuk mengukur kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Susut 1 Kabupaten Bangli Provinsi Bali.
- c. Untuk mendeskripsikan kadar asam urat pada lansia berdasarkan usia, jenis kelamin dan IMT di Puskesmas Susut 1 Kabupaten Bangli Provinsi Bali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan serta berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan dalam bidang kesehatan, khususnya ilmu pengetahuan yang memiliki kaitan dengan analisis kadar asam urat pada lansia.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan mengembangkan pola pikir masyarakat tentang pentingnya penerapan pola hidup sehat.

- b. Manfaat bagi peneliti

Sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang telah didapatkan selama proses perkuliahan yang dapat diterapkan. Hasil penelitian ini

diharapkan juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik sejenis, khususnya tentang gambaran kadar asam urat pada lansia

c. Manfaat bagi lansia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang bisa bermanfaat dan dapat meningkatkan kesadaran khususnya pada lansia tentang kadar asam urat yang dapat menyebabkan nyeri pada persendian.